



## **EFEKTIVITAS PEMBERIAN DISCHARGE PLANNING TERHADAP PERILAKU MENYUSUI PADA IBU SEKSIO SESAREA: SYSTEMATIC REVIEW**

**Beti Farida Ice\*, Setyowati, Imami Nur Rachmawati**

Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Jl. Prof. DR. Sudjono D. Puspongoro, Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16425, Indonesia

\*[betifaridaice@gmail.com](mailto:betifaridaice@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan untuk mengidentifikasi efektifitas pemberian discharge planning terhadap perilaku menyusui pada ibu seksio sesarea. Pencarian jurnal dilakukan di database elektronik, yaitu *PubMed*, *ScienceDirect*, *Wiley*, *ProQuest* pada artikel yang dipublikasikan dan diterbitkan pada tahun 2015 sampai 2021. Didapatkan 8 artikel yang memenuhi syarat berkaitan dengan Pemberian Discharge Planning Terhadap Perilaku Menyusui Pada Ibu Sestio Sesarea. Pemberian discharge planning secara efektif meningkatkan pengetahuan menyusui untuk wanita sesar dan meningkatkan perilaku menyusui mereka dan kepuasan menyusui setelah melahirkan.

Kata kunci: discharge planning; laktasi; menyusui; seksio sesarea

## ***EFFECTIVENESS OF DISCHARGE PLANNING ON BREASTFEEDING BEHAVIOR IN CAESAREAN SECTION MOTHERS: SYSTEMATIC REVIEW***

### **ABSTRACT**

*Objective to identify the effectiveness of giving discharge planning to breastfeeding behavior in cesarean section mothers.: Journal searches were carried out in electronic databases, namely PubMed, ScienceDirect, Wiley, ProQuest on articles published and published in 2017 to 2021. There were 8 articles that met requirements related to the provision of discharge planning to breastfeeding behavior in mothers by cesarean section. Provision of discharge planning effectively increases breastfeeding knowledge for cesarean women and improves their breastfeeding behavior and satisfaction with breastfeeding after delivery.*

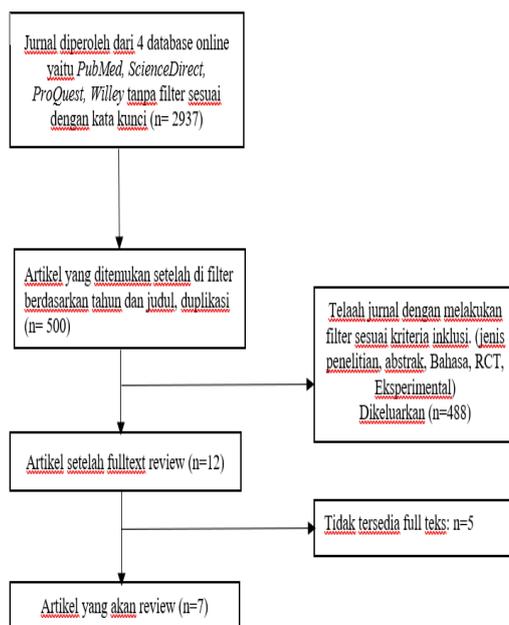
*Keywords: breastfeeding; discharge planning; lactation; section caesarean*

### **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2018 World Breastfeeding Week (WBW) atau Pekan ASI sedunia mengusung tema Breastfeeding: Foundation of Life atau Menyusui sebagai Dasar Kehidupan. Menyusui menjadi penentu masa depan anak kelak, pencegahan malnutrisi dalam bentuk apapun, memastikan keamanan pangan terjamin dalam keadaan kritis sekalipun, dan memutus rantai kemiskinan (Kemenkes RI, 2018). World Health Organization (WHO) merekomendasikan terkait pemberian ASI Eksklusif (bayi hanya diberikan ASI tanpa cairan atau makanan lain, kecuali suplemen vitamin, mineral dan atau obat-obatan untuk keperluan medis) hingga bayi berusia enam bulan, dan dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupan. Indonesia telah mencanangkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, dimana ASI Eksklusif diberikan pada bayi setelah lahir sampai bayi berusia enam bulan. Setelah bayi usia enam bulan, maka bayi dapat diberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan ASI tetap diberikan hingga bayi berusia dua tahun (Pemerintah RI, 2012).

ASI diberi label sebagai makanan terbaik untuk bayi dan tidak hanya mengandung nutrisi bagi bayi untuk tumbuh dan berkembang tetapi juga melindunginya dari infeksi ketika mekanisme pertahanannya masih belum matang. Pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas pada bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak dan juga membantu menjarakkan kehamilan bagi ibu. ASI Eksklusif memberikan kontribusi yang besar dalam tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Selain itu, keberhasilan menyusui memberikan kesempatan bagi ibu menyusui untuk membentuk keterikatan yang baik dan ikatan yang unik dengan bayinya dan juga memberikan manfaat bagi ibu dan bayi(Hulsbosch et al., 2021). Persalinan Sectio sesarea terkadang mengakibatkan tidak mandirinya ibu karena sakit yang timbul akibat operasi. Seksio sesarea menunjukkan bahwa nyeri sayatan, keterbatasan mobilisasi dan penundaan menyusui setelah operasi caesar semuanya meningkatkan kesulitan menyusui, yang mengakibatkan tingkat keberhasilan menyusui yang rendah di antara wanita dengan operasi sesarea (Hu et al., 2020). Oleh karena itu dibutuhkan peran perawat dalam memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga saat berada di rumah sakit salah satunya dengan pemberian discharge planning. Discharge planning dapat dimulai ketika pasien masuk rumah sakit dengan melibatkan pasien dan keluarga dalam proses perencanaan pulang, identifikasi kebutuhan perencanaan pulang pasien dan keluarga dan analisis dan evaluasi kesiapan pasien dan keluarga.

**METODE**



Gambar 1. Strategi Pencarian Artikel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Review*. Pencarian literatur sesuai penyusunan pertanyaan penelitian melalui formula PICO yaitu (P) Post Seksio sesarea, (I): discharge planning (C) dan (O) Menyusui. Pencarian literatur sistematis dilakukan di database online yaitu *PubMed*, *ScienceDirect*, *ProQues*, *willey*. Setiap database dicari dengan menggunakan kata kunci (“*Section Caesarean Discharge Planning, breastfeeding, Section Caesarean, Lactation*”). Pencarian awal ditemukan 2937 artikel, kemudian dilakukan penyaringan sesuai kriteria inklusi yaitu *full text*, bahasa inggris, publikasi tahun 2015-2020, dan desain *Randomized Control Trial, quasi experimental*, kemudian penyaringan jurnal duplikasi dari keempat database. Setelah artikel tersebut dievaluasi sesuai kriteria inklusi dan kriteria eklusi yang sudah ditetapkan didapatkan 7 artikel untuk di review. Artikel telah di nilai secara kritis menggunakan kriteria dari Joanna Briggs instate (JBI). Didapatkan 7 artikel pilihan

yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pemilihan artikel menggunakan *flowchart* PRISMA. Pemilihan artikel tergambar dalam gambar 1.

## HASIL

Dari beberapa artikel yang dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan kriteria, didapatkan 7 artikel membahas terkait Efektivitas Pemberian Discharge Planning Terhadap Perilaku Menyusui Pada Ibu Seksio Sesarea.

1. Edukasi terhadap perilaku menyusui dan kepuasan menyusui setelah operasi seksio sesarea  
Menyusui memberikan nutrisi yang optimal dan dukungan kekebalan untuk bayi baru lahir dan dipromosikan secara universal oleh UNICEF dan WHO (Sheedy et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Ding & Luo (2019) tentang pengaruh Edukasi terhadap perilaku menyusui dan kepuasan menyusui setelah operasi seksio sesarea. Penelitian telah menunjukkan bahwa wanita yang melahirkan dengan operasi caesar menggambarkan kesulitan dengan menyusui dan kurang mungkin untuk memulai menyusui dengan optimal. Peserta dalam kelompok eksperimen menerima intervensi individual melalui kombinasi prenatal dan postnatal tentang menyusui. Para peserta dalam kelompok kontrol menerima asuhan keperawatan rutin. Data klinis dasar dan informasi menyusui saat keluar dan 42 hari postpartum dibandingkan antara kedua kelompok. Pada saat dipulangkan dan hari ke 42 postpartum, angka pemberian ASI eksklusif, kepuasan menyusui dan lama menyusui pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol. Insiden dan derajat nyeri distensi payudara, kejadian puting lecet, waktu penambahan susu formula dalam 24 jam, frekuensi penggunaan botol susu dan kejadian masalah menyusui semuanya lebih tinggi pada kelompok kontrol dibandingkan pada kelompok intervensi. Skor pengetahuan menyusui pada kedua kelompok lebih tinggi pada saat pemulangan dari pada saat masuk, dan skor lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan pada kelompok kontrol pada saat pemulangan.
2. Kontak kulit-ke-kulit segera atau dini setelah kelahiran sesar terhadap perilaku menyusui, adaptasi neonatus dan kepuasan Ibu  
Kontak kulit-ke-kulit (SSC) dini setelah lahir adalah praktik fisiologis yang direkomendasikan secara internasional dan telah didokumentasikan bagi bayi dan ibu. Ikatan antara ibu dan bayi terutama dicapai melalui kontak kulit ke kulit (*skin-to-skin contact/SSC*) awal yang idealnya dimulai langsung setelah lahir (Bose et al., 2021). Di samping itu kelahiran dengan operasi sesarea dapat menurunkan produksi oksitosin dan prolaktin, hormon yang penting untuk menyusui. Kontak kulit ke kulit segera, dapat merangsang produksi hormon-hormon ini saat menyusui (Sheedy et al., 2022). Sebuah studi intervensi terkontrol secara acak dilakukan oleh Shukri et al., (2017) untuk mengevaluasi dampak kontak kulit ke kulit bayi oleh ibu segera setelah operasi caesar terhadap kepuasan ibu dan untuk mempelajari kepuasan ibu yang menerima edukasi dari perawat. Studi ini menunjukkan bahwa rata-rata kepuasan ibu sangat tinggi. Temuan penelitian ini juga sesuai dengan temuan studi intervensi terkontrol acak yang dilakukan oleh Jabraeili & Seyedrasouli (2017) di antara 105 ibu di Iran, 2017. Menurut temuan penelitian ini, kepuasan rata-rata ibu di bawah intervensi secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol di semua 9 item kuesioner. Mayoritas ibu dalam kelompok eksperimen sangat puas dengan kontak kulit ke-kulit dan hanya 5% yang tidak puas. Interval kepercayaan 95%) yang signifikan secara statistik dengan kepuasan ibu ( $P = 0,013$ ).
3. Edukasi dan dukungan menyusui berfokus meningkatkan keberhasilan jangka pendek dan jangka panjang dalam pengaturan pemulangan awal.

Persalinan Sectio sesarea terkadang mengakibatkan tidak mandiri ibu karena sakit yang timbul akibat operasi. Edukasi dini tentang menyusui oleh perawat maupun tenaga kesehatan lainnya harus dilakukan untuk wanita yang ingin menyusui bayinya sehingga wanita dapat merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka untuk menyusui bayinya. Penelitian yang dilakukan oleh Nilsson et al., (2017), Sebuah penelitian di Denmark mendokumentasikan bahwa lebih dari separuh ibu, berhenti menyusui dalam 4 bulan setelah kelahiran, rata-rata berhenti dalam 5 minggu pertama setelah melahirkan. Ini menggarisbawahi bahwa periode awal edukasi pasca kelahiran sangat penting untuk keberhasilan menyusui. Program edukasi menyusui saat di rumah sakit menargetkan pengaturan pemulangan dini dan berfokus pada peningkatan kontak kulit ke kulit, sering menyusui, posisi yang baik, dan peningkatan keterlibatan ayah, mengurangi penerimaan kembali 1 minggu pasca kelahiran dan meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan. Penelitian yang dilakukan oleh Nilsson et al., (2017) Penelitian ini mengevaluasi apakah pedoman edukasi menyusui di rumah sakit pemulangan awal memiliki efek pada efikasi diri menyusui ibu, penerimaan kembali bayi dan durasi menyusui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi tidak mempengaruhi efikasi diri menyusui ibu (primary outcome). Namun, lebih sedikit bayi yang masuk kembali 1 minggu setelah kelahiran dalam intervensi dibandingkan dengan kelompok control (OR 0,55, 95% CI 0,37, -0,81) dan 6 bulan setelah kelahiran, lebih banyak bayi yang disusui secara eksklusif pada kelompok intervensi (OR 1,36 95% CI 1,02, 1,81). Selain itu, ibu dalam kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol menyusui lebih sering ( $p < .001$ ), dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan kontak kulit dengan bayi mereka ( $p < .001$ ). Bayi lebih jarang dirawat karena penyakit kuning ( $p = -0,003$ ) dan lebih banyak keterlibatan ayah ( $p = .037$ ).

4. Perbandingan Bentuk L dan Posisi Berbaring Samping pada Hasil Menyusui di antara Ibu yang Melahirkan Melalui Operasi seksio sesarea  
Seksio sesarea menunjukkan bahwa nyeri sayatan, keterbatasan mobilisasi dan penundaan menyusui setelah operasi caesar semuanya meningkatkan kesulitan menyusui, yang mengakibatkan tingkat keberhasilan menyusui yang rendah di antara wanita dengan operasi sesarea (Hu et al., 2020). Penelitian Arora et al., (2021) untuk membandingkan Perbandingan Bentuk L dan Posisi Berbaring Samping pada Hasil Menyusui di antara Ibu yang Melahirkan Melalui Operasi Sesarea. Sebanyak enam puluh (tiga puluh dalam setiap kelompok) peserta secara acak dialokasikan dalam kelompok eksperimen-A ("posisi bentuk L") dan kelompok eksperimen B (posisi "berbaring") Pada kelompok A, ibu diberikan intervensi posisi high fowler bentuk "L" (antara 60 sampai 90 derajat) dengan kaki diluruskan dan meletakkan bantal di bawah siku. Ibu-ibu di kelompok-B adalah diberikan posisi high fowler bentuk "L" (antara 60 sampai 90 derajat) dengan kaki diluruskan dan meletakkan bantal di bawah siku. Studi ini mengungkapkan bahwa kedua posisi menyusui (berbaring menyamping dan bentuk "L") sama-sama efektif; tetapi posisi bentuk "L" memberikan lebih banyak kenyamanan dan mengurangi rasa sakit selama menyusui pada periode awal pasca-sesarea dengan nilai  $p:0,04$ .
5. Intervensi berbasis health belief model terhadap pengetahuan menyusui, perilaku menyusui, dan kepuasan menyusui wanita sesar  
Tantangan menyusui pasca bedah sesarea meliputi ketidaknyamanan fisik, defisit pengetahuan dan keterampilan menyusui, defisiensi laktasi, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan koping dalam mengelola mood depresinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wen et al., (2021) peserta menerima pendidikan menyusui sebelum melahirkan dengan operasi seksio sesarea, di mana perawat memperkenalkan pengetahuan tentang menyusui, termasuk manfaat, durasi, dan frekuensi menyusui. Setelah melahirkan, perawat

menginstruksikan mengisap lebih awal, mengatasi masalah menyusui, dan memberikan konsultasi klinik atau hotline konseling menyusui 24 jam setelah pulang. Selama proses menyusui, anggota keluarga terlibat dalam edukasi, memastikan peserta bahwa mereka tidak sendirian dan mendapat dukungan sesuai kebutuhan. Setelah kembali ke unit postpartum, perawat utama menginstruksikan anggota keluarga untuk memberikan pijatan kaki pada wanita tersebut untuk menghilangkan rasa sakit dan kecemasan. Ini adalah proses rutin pada tim postpartum, mendorong anggota keluarga untuk memijat kaki ibu postpartum selama lima menit. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta dalam kelompok intervensi mempunyai tingkat pemberian ASI eksklusif yang jauh lebih tinggi daripada kelompok control (F 10,33, P 0,002). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hu et al., (2020) tentang pengaruh edukasi menyusui pada wanita Cina menjalani operasi seksio sesarea berdasarkan Kesehatan model kepercayaan. Hasil penelitian, skor pengetahuan menyusui kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok control. Pada saat keluar, 42 hari pascapersalinan, dan 4 bulan postpartum, tingkat pemberian ASI eksklusif kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi dari pada kelompok control, P=.03.

6. Pendidikan dan dukungan menyusui pada periode melahirkan dan pasca kelahiran dengan mendengarkan musik oleh ibu selama operasi seksio sesarea dan masa nifas untuk mencapai pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama  
 Saat seorang ibu mendengarkan musik, memberi otak waktu untuk berefleksi, hal ini membuatnya jadi lebih tenang dan damai. Mendengarkan musik memicu pelepasan dopamin di otak. Pada akhirnya membuat pikiran menjadi rileks. Penelitian Chawanpaiboon et al., (2021) untuk mempelajari mendengarkan musik oleh ibu selama operasi seksio sesarea dan masa nifas untuk mencapai pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif antara Kelompok tidak berbeda pada periode menyusui (7 hari-6 bulan). Dari analisis sub kelompok, ibu yang mendengarkan musik secara pribadi di unit perawatan bangsal lebih berhasil dalam pemberian ASI eksklusif.

Hasil Penelusuran Tinjauan LiteraturBerikut ini merupakan jurnal-jurnal yang peneliti analisis dalam studi tinjauan literatur yaitu:

Tabel 1.  
 Rincian Hasil Jurnal Pilihan untuk Tinjauan Literatur

Artikel dan Asal Negara	Metode	Hasil
Promoting breastfeeding in Chinese women undergoing cesarean section based on the health belief model Hu et al., (2020), Cina	Metode: randomized clinical trial  Data koleksi: Kuesioner Pertama kuesioner diselesaikan pada saat masuk, termasuk:kuesioner informasi umum dan ASI. Skala Pengetahuan (BKQ). Kuesioner kedua diisi sebelum keluar dari rumah sakit, termasuk BKQ,Kuesioner Perilaku Menyusui (BBQ), dan Ibu.  Skala Evaluasi Menyusui (MBFES). Ketiga dan kuesioner keempat masing-masing diselesaikan pada 42 hari dan 4 bulan pascapersalinan, termasuk BBQ dan MBES	Tingkat pemberian ASI eksklusif pada kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan pada kelompok control dengan Pvalue=.03)
Focused breastfeeding counselling improves short- and long-term success in an early-	Metode: randomized clinical tria  Data collection: Data dikumpulkan dengan empat kuesioner yang dikelola sendiri berbasis Web.	Ibu dalam Kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol menyusui lebih sering dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan kontak kulit dengan bayi

Artikel dan Asal Negara	Metode	Hasil
discharge setting: A cluster-randomized study, Nilsson (2017), Denmark		mereka. Bayi lebih jarang dirawat karena penyakit kuning dengan Pvalue:0.003.  Lebih sedikit bayi yang masuk kembali satu minggu pasca kelahiran dalam intervensi dibandingkan dengan kelompok referensi (d disesuaikan OR 0,55, 95% CI 0,37, -0,81), dan 6 bulan setelahnya
Comparison of L-Shape and Side-Lying Positions on Breastfeeding Outcomes among Mothers Delivered by Cesarean Section: A Randomized Clinical Trial, Arora et al., (2021). India	Metode: randomized clinical trial  Bristol Breastfeeding Assessment Tool (BBAT) terdiri dari 4 item yaitu positioning, attachment, sucking dan menelan	Studi ini mengungkapkan bahwa kedua posisi menyusui (berbaring menyamping dan bentuk "L") sama-sama efektif; tetapi posisi bentuk "L" memberikan lebih banyak kenyamanan dan mengurangi rasa sakit selama menyusui pada periode awal pasca-sesar nilai p:0,04
Effects of a theory of planned behavior-based intervention on breastfeeding behaviors after cesarean section: A randomized controlled trial Wen, et al., (2021), China	Metode: randomized clinical trial  Alat Prediksi Pengurangan ASI yang dimodifikasi (BAPT) pada hari pertama di rumah sakit, dua minggu, dan satu bulan setelah C-section dan Numerical Rating Scale (NRS) 24 jam pasca operasi digunakan untuk membandingkan efek intervensi antara kedua kelompok.	Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta dalam kelompok intervensi mempunyai tingkat pemberian ASI eksklusif yang jauh lebih tinggi daripada kelompok control ((F 10,33, P 0,002
Randomized Controlled Trial of the Effect of Music During Cesarean Sections and the Early Postpartum Period on Breastfeeding Rates, Chawanpaiboon, et al., (2021). Thailand	Metode: randomized clinical trial  Alat pengumpulan data: kuesioner	Keberhasilan pemberian ASI eksklusif antara Kelompok 1, 2, dan 3 tidak berbeda pada periode menyusui (7 hari-6 bulan). Dari analisis sub kelompok, ibu yang mendengarkan musik secara pribadi di unit perawatan bangsal lebih berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan bangsal umum
Impact of Early Skin-To-Skin Contact among Cesarean Section Mother on Breastfeeding, Neonatal Adaptation and Maternal Satisfaction Bose et al., (2021)Europa	Quasi-experimental  alat pengumpulan data berupa kuesioner	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kontak kulit-ke-kulit dini memiliki dampak signifikan pada menyusui. Studi ini mengungkapkan bahwa rata-rata skor kepuasan ibu pada kelompok eksperimen adalah $47,7 \pm 3,0$ .
Effect of Individualized Intervention on Postpartum Breast-feeding Behavior after Cesarean Section Ding (2019), China	quasi-experimental  Para peserta dalam kelompok eksperimen menerima intervensi individual melalui kombinasi prenatal dan postnatal. Para peserta dalam kelompok kontrol menerima asuhan keperawatan rutin.  Data klinis dasar dan informasi menyusui saat keluar dan 42 hari postpartum dibandingkan antara kedua kelompok.	Tidak ada perbedaan yang signifikan pada usia, etnis, jenis anestesi, waktu makan pra operasi antara kedua kelompok  Pada saat dipulangkan dan hari ke 42 postpartum, angka pemberian ASI eksklusif, kepuasan menyusui dan lama menyusui terencana pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol  Insiden dan derajat nyeri distensi payudara, kejadian puting pecah-pecah, waktu penambahan susu formula dalam 24 jam, frekuensi penggunaan botol susu dan kejadian masalah menyusui semuanya lebih tinggi pada kelompok kontrol dibandingkan pada kelompok intervensi.

## PEMBAHASAN

Hasil dari tinjauan literatur didapatkan bahwa operasi seksio sesarea memiliki berbagai efek pada awal menyusui, durasi menyusui, dan pemberian ASI eksklusif. Bagi wanita yang menjalani operasi seksio sesarea, kesulitan utama menyusui terkonsentrasi pada keterbatasan

fisik setelah operasi, kesulitan mobilisasi, nyeri luka operasi, stres, ketakutan, dan kegagalan menyusui. Dilaporkan bahwa wanita yang menjalani operasi seksio sesarea memiliki tingkat menyusui yang rendah dalam enam bulan pascapersalinan, dan sebagian besar dari mereka menyatakan kebutuhan untuk dukungan menyusui setelah melahirkan (Hobbs et al., 2016; Hu et al., 2020; Wen et al., 2021). Meskipun risiko kesehatan ibu dan bayi yang tinggi terkait dengan operasi sesarea, hanya sejumlah penelitian yang diidentifikasi yang secara khusus mendukung pemberian ASI pada ibu yang menjalani operasi sesarea.

Jam pertama setelah melahirkan sangat penting untuk membangun interaksi ibu-bayi dan keberhasilan menyusui. Penelitian yang dilakukan Sheedy et al., (2022) menunjukkan bahwa wanita yang melahirkan dengan operasi seksio sesarea dan memiliki Kontak kulit-ke-kulit (SSC) dini setelah lahir memiliki hasil yang lebih baik dari menyusui sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Song et al., (2020), menemukan bahwa wanita yang melahirkan melalui operasi sesarea yang direncanakan lebih kecil kemungkinannya untuk memulai menyusui; sedangkan persalinan sesarea darurat tidak berdampak signifikan pada inisiasi. Terlepas dari cara persalinan, harus didukung dan didorong untuk memulai menyusui segera dan semua calon ibu dan petugas kesehatan harus diberitahu tentang hubungan negatif antara persalinan seksio sesarea dan menyusui dan implikasinya bagi kesejahteraan bayi. Dalam tinjauan literatur ini intervensi yang diberikan secara terencana yaitu kontak kulit-ke-kulit segera atau dini setelah kelahiran sesarea (SSC), konseling dan dukungan menyusui, teknik menyusui yang benar dan adaptasi neonatal, posisi perlekatan yang baik memiliki dampak pada kepuasan ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang semakin meningkat. Temuan ini mendukung bahwa discharge planning berupa edukasi terencana berpengaruh terhadap inisiasi dan durasi menyusui dan pemberian ASI eksklusif sampai pada usia 6 bulan meningkat pada ibu dengan seksio sesarea tetapi pada tinjauan literatur tidak menemukan data pemberian ASI eksklusif dilanjutkan sampai 2 tahun.

## **SIMPULAN**

Hasil dari tinjauan literatur tentang menyusui pada ibu yang menjalani operasi sesarea mengungkapkan bahwa operasi sesarea dianggap terkait dengan berbagai hasil dari masalah terkait menyusui. Bagi wanita yang menjalani operasi seksio sesarea, kesulitan utama menyusui terkonsentrasi pada keterbatasan fisik setelah operasi, kesulitan mobilisasi, nyeri luka operasi, stres, ketakutan, dan kegagalan menyusui. Implikasi penelitian ini memberikan pandangan dan langkah tepat dalam bagaimana tindakan yang harus dilakukan oleh pasien SC, dengan intervensi yang diberikan secara terencana yaitu kontak kulit-ke-kulit segera atau dini setelah kelahiran sesarea (SSC), konseling dan dukungan menyusui, teknik menyusui yang benar posisi perlekatan yang baik memiliki dampak pada adaptasi neonatal, kepuasan ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang semakin meningkat sampai pada usia 6 bulan. Bayi lebih jarang dirawat karena penyakit kuning.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arora, G., Jelly, P., Mundhra, R., & Sharma, R. (2021). Comparison of L-Shape and Side-Lying Positions on Breastfeeding Outcomes among Mothers Delivered by Cesarean Section: A Randomized Clinical Trial. *Journal of Caring Sciences.*, 10(3).
- Bose, A., Rath, K., & Nayak, N. (2021). Impact of Early Skin-To-Skin Contact among Cesarean Section Mother on Breastfeeding, Neonatal Adaptation and Maternal Satisfaction. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 8(2).
- Chawanpaiboon, S., Titapant, V., & Pooliam, J. (2021). A randomized controlled trial of the effect of music during cesarean sections and the early postpartum period on breastfeeding

- rates. *Breastfeeding Medicine*, 16(3).
- Ding, T., & Luo, B. (2019). Effect of individualized intervention on postpartum breast-feeding behavior after cesarean section. *Sichuan da xue xue bao. Yi xue ban. Journal of Sichuan University. Medical Science Edition.*, 50(4).
- Hobbs, A. J., Mannion, C. A., McDonald, S. W., Brockway, M., & Tough, S. C. (2016). The impact of caesarean section on breastfeeding initiation, duration and difficulties in the first four months postpartum. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16.
- Hu, L., Ding, T., Hu, J., & Luo, B. (2020). Promoting breastfeeding in Chinese women undergoing cesarean section based on the health belief model: A randomized controlled trial. *Medicine*.
- Hulsbosch, L. P., Potharst, E. S., Boekhorst, M. G., Nyklíček, I., & Pop, V. J. (2021). Breastfeeding intention and trait mindfulness during pregnancy. *Midwifery*.
- Jabraeili, M., & Seyedrasouli, A. (2017). Impact of skin-to-skin care on satisfaction and experience of cesarean mothers: A randomized, double-blinded clinical trial”, . *Annals of Tropical Medicine and Public Health*.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Nilsson, I. M., Strandberg-Larsen, K., Knight, C. H., Hansen, A. V., & Kronborg, H. (2017). Focused breastfeeding counselling improves short-and long-term success in an early-discharge setting: A cluster-randomized study. 13(4). *Maternal & Child Nutrition*, 13(4).
- Pemerintah RI. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Sheedy, G. M., Stulz, V. M., & Stevens, J. (2022). Exploring outcomes for women and neonates having skin-to-skin contact during caesarean birth: A quasi-experimental design and qualitative study. *Women and Birth*.
- Shukri, N. H. M., Wells, J., Mukhtar, F., Lee, M. H. S., & Fewtrell, M. (2017). Study protocol: An investigation of mother-infant signalling during breastfeeding using a randomised trial to test the effectiveness of breastfeeding relaxation therapy on maternal psychological state, breast milk production and infant behaviour and growth. *International Breastfeeding Journal*, 12(1).
- Song, J.-E., Chae, H.-J., Ko, J. M., Yang, J. I., & Kim, T. (2020). Effects of a maternal role adjustment program for first time mothers who use postpartum care centers in south korea: A quasi-experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20.
- Wen, J., Yu, G., Kong, Y., Wei, H., Zhao, S., & Liu, F. (2021). Effects of a theory of planned behavior-based intervention on breastfeeding behaviors after cesarean section: A randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Sciences*, 8(2).